

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui bersama bahwa, kain songket khas Palembang merupakan salah satu warisan budaya yang indah sejak jaman Sriwijaya, songket biasanya hanya dipakai sebagai pakaian pengantin, acara pernikahan, hajatan, atau acara resmi, ditemani dengan kebaya atau baju kurung lengkap dengan selendangnya. Namun kini songket sudah menjadi bagian sehari-hari kehidupan masyarakat Palembang, karena kain yang ditunen secara teliti serta menggunakan bahan emas ataupun sutra, sudah digunakan menjadi pakaian yang dipakai sehari-hari baik untuk wanita maupun pria.

Kain songket Palembang terdiri dari berbagai jenis dan motif, seperti songket lepus, songket limar, songket rumpak, songket cantik manis dan masih banyak yang lainnya. Selain kain songket, tersedia juga kerajinan tangan lainnya yang disebut dengan kain jumputan. Kain jumputan bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat pakaian. Kekayaan alam Palembang sangat mempengaruhi terciptanya ragam hias dengan pola-pola yang mengagumkan. Sekali pun ragam hiasnya tercipta dari alat yang sederhana, namun tenunannya merupakan karya seni yang amat tinggi nilainya. Jadi, songket bukanlah hanya sekedar kain, melainkan telah menjadi suatu bentuk seni yang diangkat dari hasil cipta, rasa dan karsa penunnya. Motif-motif ragam songket Palembang pada umumnya terdiri dari tiga bagian, yaitu: motif tumbuh-tumbuhan (terutama bentuk stilisasi bunga-bunga), motif geometris dan motif campuran antara tumbuh-tumbuhan dan geometris.

Industri Pengrajin tenun Anugerah songket merupakan salah satu industri kerajinan yang ada di pusat perbelanjaan songket ramayana Palembang. Yang bergerak di bidang Pengrajin tenun yang meliputi Macam- macam kain songket, Kain tanjung atau kain limar, kain jumputan, kain blongsong, batik-batik sutra dan cindra mata tradisional khas Palembang. Pengrajin tenun Anugerah songket

merupakan pengrajin yang masih bertahan hingga saat ini walaupun banyak pesaing baru yang berdatangan, namun pengrajin tenun anugerah tetap memperoleh laba dari hasil penjualan. Sehingga pengrajin harus bersaing dalam menawarkan produknya dengan dengan cara menawarkan produk dengan kualitas yang baik dan harga yang dapat dijangkau oleh para konsumennya.

Penentuan harga pokok produksi menjadi masalah yang harus dilakukan oleh usaha kecil dan menengah untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produksi sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk susstitusi.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui pengrajin tenun Anugerah Songket sering menerima pesanan dari pelanggan, tetapi pengrajin belum melakukan perhitungan yang tepat. Hal itu dilihat dari pengrajin belum mengklasifikasikan dan membebankan biaya-biaya yang seharusnya dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi dalam memproduksi produk pesanan kain songket sutra lepus, kain songket limar dan kain jumputan. kaitannya dengan perhitungan harga pokok produksi yaitu semua unsur-unsur harga pokok produksi. oleh sebab itu pengklasifikasian dan perhitungan biaya-biaya produksinya harus disusun dengan tepat agar diperoleh harga pokok produksi yang tepat pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis Laporan Akhir dengan judul "**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Tradisional Palembang Pada Pengrajin Tenun Anugerah Songket**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mendapat permasalahan pokok pada Pengrajin Tenun Anugerah Songket yaitu belum tepatnya dalam membebankan dan memperhitungkan biaya produksi yang digunakan. Permasalahan pokok di atas dapat dirinci menjadi:

1. Pengrajin belum mengklasifikasikan biaya bahan baku tidak langsung pada perhitungan harga pokok produksi yang benar.
2. Pengrajin tidak membebankan biaya seperti biaya listrik, biaya air dan penyusutan aset tetap selama proses produksi kain songket motif lepus, kain limar dan kain jumputan ke dalam perhitungan harga pokok produksi yang akan berdampak pada jumlah harga pokok produksi yang lebih rendah dari yang sesungguhnya.

Dari alternatif permasalahan diatas, maka masalah pokok yang dihadapi oleh pengrajin anugerah songket adalah kurang tepatnya menghitung harga pokok produksi dikarenakan pengrajin anugerah songket belum tepat membebankan biaya yang seharusnya nya dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam Penyusunan laporan akhir ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya Tentang Pengklasifikasian unsur-unsur biaya dan perhitungan harga pokok produksi pada Pengrajin Tenun Anugerah Songket. Data yang digunakan untuk penganalisisan terfokus pada Kain Songket Motif Lepus, Kain Limar dan Kain Jumputan berdasarkan Metode Harga Pokok Produksi pesanan (*Job Order Costing*) Untuk Bulan Maret 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui ketepatan perhitungan biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi kain songket dan kain jumputan. Dengan adanya tujuan pokok di atas maka penulis merinci tujuan tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya bersama berupa biaya air dan listrik yang digunakan selama proses produksi.
2. Untuk mengetahui perhitungan dan pembebanan biaya penyusutan gedung dan peralatan yang digunakan selama proses produksi.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat Penulisan Laporan Akhir yang diharapkan adalah:

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengetahui masalah-masalah umum yang sering terjadi didalam kegiatan perusahaan, serta bagaimana masalah tersebut.
2. Sebagai masukan bagi Pengrajin Tenun Anugerah Songket tentang pengklasifikasian biaya bahan baku dan biaya *Overhead* pabrik perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2010:194) adalah:

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data

tersebut. Adapun teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:194) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Survei
Merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kusioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara dan kusioner.
 - a. Wawancara
Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian
 - b. Kusioner
Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran penelitian, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kusioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu
2. Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti
3. Dokumentasi
dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagan

Dalam penulisan laporan akhir ini, metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Penulis melakukan wawancara langsung dengan pemilik dari Toko Anugerah Songket. Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu pembuatan songket sutra lepus, songket limar dan kain jumputan. Metode terakhir yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Secara garis besar sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terbagi menjadi sub-bab. Satu bab dengan bab lainnya mempunyai hubungan yang terkait satu sama lain yang dapat dirinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan dan manfaat penulisan, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan menurut pendapat para ahli mengenai teori-teori dalam analisis harga pokok produksi yang berhubungan dengan pembahasan di dalam penulisan laporan akhir ini meliputi pengertian dan tujuan akuntansi biaya, peran akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, karakteristik metode dan manfaat informasi harga pokok pesanan, dasar perhitungan biaya berdasarkan job order costing, kartu harga pokok berdasarkan job order costing, dan biaya overhead pabrik

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan antara lain mengenai, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan, serta penggunaan biaya untuk pesanan pada Pengrajin Tenun Anugerah Songket.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menganalisis berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu menganalisis pengklasifikasian

terhadap unsur-unsur harga pokok produksi berupa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik dan perhitungan harga pokok produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran kepada pihak perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.